

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan yang mencakup fokus penelitian dan yang mampu menjawab pertanyaan penelitian, seperti yang diuraikan berikut ini.

Sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dimana dalam proses pelaksanaannya melibatkan beberapa disiplin ilmu atau program studi yang berada pada satu rumpun yang sama, maka pembelajaran *Interprofessional Education (IPE)* dapat diterapkan melalui beberapa metode, seperti kuliah *skills* laboratorium atau simulasi, kuliah profesi atau klinis lapangan atau dengan kata lain kunjungan lapangan, kuliah klasikal dengan metode ceramah, serta kuliah tutorial dalam bentuk diskusi atau *problem-based learning*. Namun secara umum, pembelajaran *IPE* tersebut dapat dimulai dengan metode kuliah klasikal sebagai bentuk pemberian pemahaman dasar tentang *IPE* yang kemudian secara bertahap dapat dilanjutkan dengan metode kuliah tutorial, metode *skills* laboratorium atau simulasi dan pada akhirnya metode kuliah profesi atau klinis lapangan.

Dalam pelaksanaannya, faktor-faktor ataupun elemen-elemen yang paling sering ditemukan sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran *IPE* adalah strategi pembelajaran *IPE* itu sendiri, strategi pembelajaran yang dapat membentuk, meningkatkan dan mengembangkan kompetensi mahasiswa maupun lulusan yaitu kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap, serta kemampuan tim dan kolaborasi. Kemudian dosen atau tenaga pengajar dan mahasiswa menjadi faktor yang bisa dikatakan memiliki porsi pengaruh yang saling terkait dan tidak terpisahkan satu sama lain. Faktor selanjutnya yang paling sering dijumpai ialah logistik pembelajaran *IPE* itu sendiri, yang berupa kurikulum.s

IPE sebagai suatu model pembelajaran didukung oleh faktor-faktor yang bisa menentukan apakah *IPE* dapat dianggap efektif atau tidak yang dapat disimpulkan bahwa faktor yang bisa menghambat efektifitas pelaksanaan

pembelajaran *IPE* datang dari perspektif individu-individu itu sendiri yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti staf pengajar, mahasiswa dan staf-staf departemen. Faktor lain yang bisa menjadi penghambat dari pelaksanaan pembelajaran *IPE* adalah hal-hal yang bersifat manajerial atau dengan kata lain hal-hal yang datang dari manajemen pelaksanaan pembelajaran *IPE* itu sendiri, seperti kalender program profesi kesehatan yang bervariasi, pengaturan jadwal yang kadangkala terkendala pada adanya keterbatasan waktu, hal-hal yang bersifat administratif termasuk kurikulum yang kaku, serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang tidak intensif dapat menghambat efektifitas pelaksanaan pembelajaran *IPE*. Selain itu, hal-hal yang menyangkut budaya organisasi yang bersifat klinis bisa saja menghambat efektifitas pelaksanaan pembelajaran *IPE* jika tidak difungsikan dengan maksimal, misalnya, gaya kepemimpinan. Adapun hal-hal seperti beban kerja tinggi yang diberikan kepada staf pengajar pun akan memberikan pengaruh terhadap kinerja mereka yang berdampak pada kurang maksimalnya performa dalam pelaksanaan pembelajaran *IPE*. Pemaknaan nilai-nilai *IPE* yang kurang juga bisa dianggap sebagai faktor-faktor yang bisa menghambat pelaksanaan pembelajaran *IPE*. Faktor-faktor lainnya yang memungkinkan untuk menghambat pelaksanaan pembelajaran *IPE* menyangkut hal-hal yang mendasar tetapi memiliki peran penting, seperti sumber daya yang kurang dan tidak memenuhi kapasitas, fasilitas-fasilitas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran tidak memadai, kondisi finansial suatu institusi yang tidak mampu mencakup kebutuhan-kebutuhan selama proses pelaksanaan pembelajaran, serta komunikasi yang kurang baik antara disiplin ilmu yang satu dengan yang lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran *IPE*.

Dari aspek efektifitas pelaksanaan pembelajaran *IPE*, secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *IPE* efektif dalam upaya meningkatkan keterampilan dan kompetensi kolaboratif para mahasiswa. Dengan berbagai macam dan ragam metode pembelajaran yang kemudian diuji dengan beragam alat ukur efektifitas, penulis merangkum bahwa *IPE* menjadi pendekatan yang tepat diterapkan untuk menjawab tuntutan perkembangan zaman dalam rangka menciptakan lulusan bidang ilmu kesehatan yang ahli dan

mampu berkontribusi dalam bidangnya. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *IPE* memberikan dampak yang signifikan baik bagi mahasiswa yang berpartisipasi pada program-program *IPE* yang ditawarkan institusi-institusi terkait. Pengukuran-pengukuran yang relevan menunjukkan fleksibilitas pelaksanaan pembelajaran *IPE* yang penerapannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi suatu institusi.

5.2. Implikasi

Secara teoritis, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian berimplikasi pada suatu konklusi dimana pelaksanaan pembelajaran *IPE* sangat memungkinkan untuk diterapkan melalui bermacam dan beragam metode pelaksanaan dalam bidang ilmu kesehatan. Namun, keefektifan pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat diimplikasikan bahwa terdapat faktor-faktor terkait yang harus diperhatikan, mengingat faktor-faktor tersebut sifatnya krusial baik sebagai pendukung maupun penghambat pelaksanaan pembelajaran *IPE*. Sehingga dapat dimaknai bahwa pelaksanaan pembelajaran *IPE* perlu dan harus diterapkan pada bidang ilmu kesehatan untuk membentuk dan menciptakan mutu lulusan yang ahli pada bidangnya serta tercipta integrasi antar disiplin ilmu yang akan berdampak pada ketercapaian standar pendidikan tinggi yang ditetapkan pemerintah maupun standar pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Secara praktis, hasil penelitian dapat diimplikasikan bahwa masing-masing perguruan tinggi memiliki acuan tersendiri yang sesuai dengan kebutuhan, tujuan serta kondisi yang ada dalam ruang lingkupnya dalam melaksanakan pembelajaran *Interprofessional Education (IPE)*.

Jika dikaitkan dengan kebijakan pendidikan serta dicermati kembali melalui sudut pandang administrasi pendidikan secara umum maka hasil penelitian dapat dikatakan berimplikasi pada rasional bahwa pelaksanaan pembelajaran *IPE* yang efektif dalam meningkatkan kompetensi kemampuan tim yang bersifat kolaboratif merupakan perwujudan dari peningkatan dan pengembangan keterampilan abad 21 yang harus dimiliki sebagai bentuk kesiapan menghadapi era globalisasi dan digital, yaitu keterampilan kolaborasi. Lebih dari itu, pelaksanaan pembelajaran *IPE* yang melibatkan beberapa disiplin ilmu dari rumpun ilmu kesehatan dalam prosesnya dapat dikatakan sebagai salah

satu contoh bentuk pelaksanaan dan penerapan merdeka belajar – kampus merdeka yang menjadi kebijakan baru yang dicanangkan pemerintah di era revolusi industri saat ini.

Keterampilan kolaborasi yang menjadi tujuan pokok dari pelaksanaan pembelajaran *IPE* dapat dikatakan sejalan dengan tujuan pendidikan yang secara umum diharapkan dapat tercapai saat ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan bahwa hasil penelitian yang telah diungkapkan dapat memberikan implikasi pada kemungkinan penerapan pendidikan kolaborasi antarprofesi pada rumpun-rumpun ilmu lain, misalnya rumpun ilmu pendidikan dimana program-program studi seperti administrasi pendidikan atau manajemen pendidikan dengan pengembangan kurikulum maupun dengan teknologi pendidikan yang pada kerjanya nyata terlibat dalam suatu kolaborasi dalam proses manajerial suatu instansi pendidikan dalam menciptakan inovasi baru, merumuskan kebijakan baru, maupun menyusun model pembelajaran yang efektif. Begitupun dengan rumpun-rumpun ilmu lain seperti teknik, ekonomi, humaniora dan lain sebagainya dimana terdapat keterkaitan antara disiplin ilmu satu dengan yang lainnya. Sehingga penulis beranggapan bahwa hasil penelitian yang menjabarkan metode, faktor pendukung dan penghambat maupun efektifitas dari pelaksanaan pembelajaran *IPE* menjadi suatu gambaran yang aplikatif melalui implementasi dengan penamaan atau istilah yang sesuai dengan rumpun ilmu yang terkait.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan uraian dari kesimpulan dan implikasi tersebut di atas, sebagai penutup dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Untuk Pembuat Kebijakan

Dalam hal ini, pembuat kebijakan terkait pelaksanaan pembelajaran *IPE* termasuk yang ada pada skala institusi atau perguruan tinggi maupun yang ada pada instansi pusat. Namun, penulis terkhusus menyusun rekomendasi bagi institusi pendidikan atau untuk perguruan tinggi sebagai upaya untuk membentuk, meningkatkan dan mengembangkan mutu lulusan, dengan uraian sebagai berikut:

- a. Mengadakan kegiatan akademik yang bersifat intensif, rutin dan beragam yang melibatkan beberapa profesi. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa ilmu kesehatan dapat terpapar dengan kegiatan kolaborasi interprofesi sejak masa pendidikan.
 - b. Agar pelaksanaan pembelajaran *IPE* dapat berkembang dan memiliki standar kualitas yang baik, maka dapat direkomendasikan agar terdapat bagian atau divisi khusus untuk mengelola dan melakukan manajemen terhadap hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran *IPE*.
 - c. Meningkatkan semua faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran *IPE* yang dapat dilakuakn melalui pengkajian, pelatihan maupun pelaksanaan kegiatan yang bersifat kolaboratif sehingga tercipta kultur kolaborasi, sehingga prospek efektifitas pelaksanaan pembelajaran *IPE* lebih meningkat.
 - d. Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran *IPE* maka komitmen pengelola program di institusi sangat diperlukan. Hal ini agar tercipta stabilitas pelaksanaan dan proses pembelajaran.
 - e. Agar terus dilakukan evaluasi yang berkelanjutan terkait metode pelaksanaan pembelajaran *IPE* maupun efektifitas dari pelaksanaan program tersebut sehingga hal-hal yang menjadi penghambat dapat diminimalisir serta hal-hal yang diperlukan dan memungkinkan untuk berkembang di masa yang akan datang dapat diketahui lebih awal sehingga perencanaan-perencanaan jangka pendek dapat disusun.
2. Untuk Peneliti Berikutnya

Untuk peneliti berikutnya direkomendasikan agar dapat melakukan penelitian terkait yang lebih mendetail dan mendalam dengan maksud untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik tentang hasil penelitian, yaitu efektifitas pelaksanaan pembelajaran *IPE* di bidang ilmu kesehatan, dimana pengumpulan data dilakukan secara spesifik dan terfokus di suatu institusi pendidikan tertentu yang telah melaksanakan pembelajaran *IPE* dalam kurun waktu tertentu. Begitu pula dengan temuan terkait metode pelaksanaan pembelajaran *IPE*, untuk peneliti selanjutnya direkomendasikan agar dapat melakukan penelitian yang memungkinkan untuk mengkaji lebih dalam

terkait metode-metode pembelajaran yang paling tepat dan paling sesuai untuk diterapkan di perguruan-perguruan tinggi di Indonesia yang menerapkann pembelajaran *IPE* di bidang ilmu kesehatan. Temuan terkait faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran pun oleh peneliti berikutnya agar dapat dikaji lebih mendalam dan secara terpisah sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih spesifik. Rekomendasi-rekomendasi tersebut penulis ajukan mengingat adanya keterbatasan penelitian terkait data yang digunakan sehingga untuk penelitian serupa yang selanjutnya dapat dilakukan pembenahan-pembenahan ke arah yang lebih baik sehingga tujuan penelitian dari awal dapat dikuatkan dengan adanya temuan dari penelitian di lapangan.